

## Karakteristik Kepemimpinan Berjiwa Sosiologi Dalam Membangun Pendidikan Pada Abad ke-21

**Keisa Koputri**

Universitas Negeri Jakarta

**Sipah Fauziah**

Universitas Negeri Jakarta

**Sri Yulia Kartika**

Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec.Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi penulis : [Kptrkeisaaa@gmail.com](mailto:Kptrkeisaaa@gmail.com)

**Abstract.** *Education in the 21st century shows how the changes that occur in the education system have become digital. It also shows how the presence of globalization has a major influence on education. In this case, leadership is needed in educational organizations that are able to keep up with the times so that they can meet the needs of education in the 21st century. One of them can use sociological leadership as a reference in shaping good leadership characteristics to lead educational organizations in the 21st century. Therefore, the preparation of this journal aims to examine the characteristics of a sociological leader in building education in the 21st century. In this study we used a qualitative approach with the documentation method, namely collecting secondary data obtained from books, articles and journals. The results showed the characteristics of a sociology-minded leader in educational organizations with the characteristics of his social abilities. Helping in building 21st century education through its role shown by paying attention to social welfare, developing skills and integrating technology in learning. The form of implementation can be seen in the leadership of the principal at SMPN 1 Purwakarta, West Java.*

**Keywords:** *Education, Leadership, Sociology*

**Abstrak.** Pendidikan pada abad ke-21 menunjukkan bagaimana perubahan yang terjadi di dalam sistem pendidikan menjadi serba digital. Serta menunjukkan bagaimana hadirnya globalisasi yang membawa pengaruh besar bagi pendidikan. Dalam hal ini diperlukannya kepemimpinan dalam organisasi pendidikan yang mampu mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan pada abad ke-21. Salah satunya dapat menggunakan kepemimpinan berjiwa sosiologi sebagai acuan dalam membentuk karakteristik kepemimpinan yang baik untuk memimpin organisasi pendidikan di abad 21. Oleh karena itu, disusunnya jurnal ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik seorang pemimpin berjiwa sosiologi dalam membangun pendidikan pada abad ke-21. Dalam penelitian ini kami menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari buku,

artikel serta jurnal. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik seorang pemimpin berjiwa sosiologi dalam organisasi pendidikan dengan ciri khas kemampuan sosial yang dimilikinya. Membantu dalam membangun pendidikan abad 21 lewat perannya yang ditunjukkan dengan memperhatikan kesejahteraan sosial, mengembangkan keterampilan dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Bentuk implementasinya dapat terlihat dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 1 Purwakarta, Jawa Barat.

**Kata kunci:** Kepemimpinan, Pendidikan, Sosiologi

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan di abad ke-21 mencerminkan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang signifikan yang mempengaruhi tuntutan dan harapan terhadap sistem pendidikan. Di era ini, teknologi digital telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi. Selain itu, perubahan demografis, seperti pertumbuhan populasi dan migrasi global, juga mempengaruhi kebutuhan pendidikan yang lebih inklusif dan beragam. Pendekatan pendidikan tradisional perlu disesuaikan agar relevan dan dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan abad ke-21, seperti keterampilan abad ke-21, pemecahan masalah kompleks, pemikiran kritis, dan kolaborasi.

Kepemimpinan di dalam organisasi pada abad 21 juga memiliki peran yang sangat penting. Kepemimpinan organisasi pendidikan di abad ke-21 mencakup perubahan yang signifikan dalam tuntutan dan lingkungan kerja yang dihadapi oleh pemimpin pendidikan. Di era ini, organisasi pendidikan menghadapi dinamika sosial, teknologi, dan lingkungan yang cepat berubah. Tuntutan untuk mencapai kesetaraan pendidikan, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 menuntut pemimpin yang inovatif dan adaptif. Perubahan demografis dan keragaman dalam komunitas pendidikan memerlukan pemimpin yang mampu memahami dan merespons kebutuhan individu dan kelompok dengan sensitivitas sosial.

Mengingat peran kepemimpinan di abad ke-21 yang sangat penting, kita dapat menggunakan kepemimpinan berjiwa sosiologis sebagai acuan dalam membentuk karakteristik kepemimpinan yang baik untuk memimpin organisasi pendidikan di abad 21. Kepemimpinan dengan jiwa sosiologi menempatkan manusia dan hubungan sosial di pusat perhatiannya. Melalui pendekatan ini, pemimpin organisasi pendidikan dapat memahami dan mengakui keberagaman sosial dan budaya yang ada di dalamnya, serta mengatasi masalah ketimpangan dan diskriminasi. Dengan membangun hubungan yang

kuat dan empati dengan seluruh anggota komunitas pendidikan, pemimpin yang memiliki jiwa sosiologi mampu menciptakan suasana yang mendorong kolaborasi, partisipasi, dan pemberdayaan. Dengan demikian, penting bagi pemimpin organisasi pendidikan di abad ke-21 untuk mengadopsi kepemimpinan berjiwa sosiologi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang inklusif, merangkul keragaman, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi semua peserta didik.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji karakteristik kepemimpinan sosiologis dalam pendidikan konstruksi di abad ke-21. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pemimpin pendidikan dapat memanfaatkan prinsip-prinsip sosiologi dalam pengambilan keputusan, pembangunan kebijakan, dan pengembangan strategi yang efektif untuk menciptakan perubahan yang positif dan signifikan dalam sistem pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, mengurangi kesenjangan sosial, dan membawa dampak yang berkelanjutan bagi peserta didik dan masyarakat pada umumnya.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Kepemimpinan**

#### **a. Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah tindakan mempengaruhi tindakan orang lain sehingga mereka bersedia dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan juga memiliki arti sebagai kemampuan menggerakkan sebuah kelompok tertentu untuk melakukan suatu kegiatan pada arah yang sama dengan tanpa paksaan.

#### **b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepemimpinan**

Pada suatu organisasi, seorang pemimpin dalam masa kepemimpinannya dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Enam faktor yang memengaruhi kepemimpinan pada suatu organisasi diantaranya; kepribadian seorang pemimpin; harapan serta perilaku atasan; karakteristik, harapan dan perilaku bawahan yang berpengaruh terhadap sebuah gaya kepemimpinan; kebutuhan tugas dalam sebuah organisasi; iklim serta kebijakan suatu organisasi; harapan dan perilaku rekan dalam organisasi (Setiawan dan Muhith, 2013).

**c. Fungsi Kepemimpinan**

Seorang pemimpin memiliki fungsi yang mesti dijalankan selama masa kepemimpinannya. Fungsi kepemimpinan dari seorang pemimpin antara lain memiliki kemampuan sistem manajemen yang baik, memberikan solusi sebagai bentuk dari cara penyelesaian masalah, merencanakan strategi dan taktik dengan tepat, tidak ragu dalam mengambil sebuah keputusan, menciptakan budaya positif dalam organisasi serta memperluas relasi dengan organisasi lain.

**d. Jenis Kepemimpinan**

Sebuah kepemimpinan dalam organisasi tidak hanya terpaku pada satu jenis kepemimpinan saja. Perbedaan antara satu organisasi dengan organisasi lain terkadang dicirikan dengan jenis kepemimpinan yang berbeda. Penggolongan jenis kepemimpinan yang dibagi menjadi empat yaitu model kepemimpinan kharismatik, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan kultural serta kepemimpinan partisipatif (Setiawan dan Muhith, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen (sugiyono : 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder kami adalah buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai karakteristik kepemimpinan berjiwa sosiologi dalam membangun pendidikan abad ke-21.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kepemimpinan Berjiwa Sosiologi dalam Organisasi Pendidikan**

Kepemimpinan berjiwa sosiologi dalam organisasi pendidikan mengacu pada pendekatan kepemimpinan yang mempertimbangkan aspek-aspek sosial dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan di dalam lembaga pendidikan. Konsep ini menekankan pentingnya memahami hubungan sosial antara individu-individu dalam organisasi, serta dampaknya terhadap kinerja dan iklim kerja. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi langsung

maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut agar mengerti, sadar dan dengan senang hati bersedia mengikuti kehendak pemimpin. (Permady, 2021)

Pemimpin dengan jiwa sosiologi dalam organisasi pendidikan cenderung berfokus pada kepentingan kolektif dan memperhatikan dinamika sosial yang terjadi di antara anggota tim atau staf. Mereka memahami pentingnya membangun hubungan yang baik, mempromosikan kerjasama, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua anggota organisasi yang dapat mempengaruhi motivasi, kolaborasi, dan kepuasan kerja individu. Kepemimpinannya mampu mengorganisir institusi secara sistematis dan memberikan penekanan yang besar pada perbaikan yang berkesinambungan untuk lebih meningkatkan kualitas institusi. Kepala sekolah tidak hanya menggunakan pendekatan struktural untuk mengendalikan bawahan, mereka juga dapat menggunakan pendekatan alternatif lain melalui pendekatan personal.

Pemimpin berjiwa sosiologi dalam pendidikan abad ke-21 harus dapat memahami dan merespons perubahan sosial yang cepat. Mereka harus mampu mengidentifikasi tren, tantangan, dan peluang yang muncul dalam masyarakat yang terus berubah, serta mengintegrasikan pemahaman ini dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, kepemimpinan berjiwa sosiologi dalam organisasi pendidikan dapat membentuk lingkungan yang inklusif, kolaboratif, dan adaptif. Hal ini membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di abad ke-21, serta memajukan pendidikan menuju tujuan yang lebih luas, seperti pemberdayaan sosial, keadilan, dan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

### **Peran Kepemimpinan Berjiwa Sosiologi dalam Organisasi Pendidikan**

Menurut Hendropsiot, seorang pemimpin harus memiliki kesadaran sosial, atau "landasan sosial", yang meliputi komposisi komunitas dan "fokus budaya" komunitas yang bersangkutan. Kehadiran seorang pemandu pribadi yang memiliki pengaruh besar bagi anggota komunitas untuk menjauhkan diri dari penyimpangan yang merugikan kehidupan komunal mereka (Arifin & Nujrman, 2022).

Kepemimpinan berjiwa sosiologi dalam membangun pendidikan pada abad ke-21 berperan penting dalam menghadapi tantangan dan transformasi yang terjadi di era digital dan globalisasi. Berikut adalah beberapa peran kepemimpinan berjiwa sosiologi dalam organisasi pendidikan:

1. **Memperhatikan kesejahteraan sosial** : Kepemimpinan berjiwa sosiologi dalam pendidikan abad ke-21 juga berfokus pada memperhatikan kesejahteraan sosial dan emosional para anggota komunitas pendidikan. Pemimpin harus memastikan bahwa lingkungan belajar mendukung kesejahteraan mental, emosional, dan sosial siswa serta staf pendidikan.
2. **Mengembangkan keterampilan**: Pemimpin berjiwa sosiologi dalam pendidikan abad ke-21 harus memfasilitasi pengintegrasian keterampilan seperti pemecahan masalah kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital dalam kurikulum dan praktik pembelajaran.
3. **Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran**: Kepemimpinan berjiwa sosiologi juga mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Pemimpin memastikan bahwa teknologi digunakan dengan tepat dan sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga memberikan pengalaman pembelajaran yang inovatif, responsif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

Peran kepemimpinan berjiwa sosiologi dalam organisasi pendidikan abad ke-21 ini dapat membantu membangun komunitas belajar yang dinamis, menghasilkan hasil pendidikan yang berkualitas, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia modern. Dalam membangun pendidikan abad ke-21, kepemimpinan yang berjiwa sosiologi juga harus mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan abad ke-21 memerlukan kepemimpinan yang berjiwa sosiologi untuk membangun karakter siswa yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Kepemimpinan yang baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai sosial akan mampu membentuk karakter siswa yang baik dan berakhlak mulia.

### **Karakteristik Kepemimpinan Berjiwa Sosiologi dalam Organisasi Pendidikan**

Karakteristik kepemimpinan organisasi pendidikan pada abad 21 yang berjiwa sosiologi sangat penting untuk dipahami. Memahami konsep kepemimpinan tidak terlepas dari mempelajari perilaku, karakteristik, dan gaya dari individu yang disertai tanggung jawab untuk memimpin organisasi. Sebagai seorang pemimpin, terdapat beberapa karakteristik yang harus dimiliki untuk memimpin organisasi pendidikan dengan baik (Bashori dkk, 2020)

Pertama, pendidikan pada abad ke-21 harus memahami sosiologi pendidikan dengan baik. Pemahaman yang baik tentang sosiologi pendidikan memungkinkan pemimpin untuk menganalisis dan memahami bagaimana sistem pendidikan mempengaruhi individu dan masyarakat secara luas. Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor sosial, seperti peran keluarga, struktur kelas, dan interaksi sosial di dalam konteks pendidikan, pemimpin dapat merancang kebijakan dan strategi yang efektif untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pendidikan, serta memastikan bahwa pendidikan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Kedua, pemimpin organisasi pendidikan pada abad ke-21 harus memahami peran dan fungsi organisasi pendidikan dalam masyarakat. Memahami peran dan fungsi organisasi pendidikan memungkinkan pemimpin untuk mengenali kontribusi pendidikan dalam membentuk masyarakat yang lebih baik. Mereka dapat mengaplikasikan perspektif sosiologi untuk menganalisis bagaimana organisasi pendidikan berinteraksi dengan struktur sosial, mempengaruhi mobilitas sosial, dan memainkan peran dalam pembentukan identitas sosial. Dengan pemahaman ini, pemimpin dapat mengambil keputusan yang tepat dalam merancang kebijakan pendidikan yang inklusif, menyediakan kesempatan yang adil, dan menjaga kualitas pendidikan untuk mencapai kemajuan sosial yang berkelanjutan.

Ketiga, pemimpin organisasi pendidikan pada abad ke-21 harus mampu memahami perbedaan sosial dalam organisasi pendidikan. Pemimpin berjiwa sosiologi harus mampu memahami perbedaan sosial dalam organisasi pendidikan karena pemahaman ini memungkinkan mereka untuk mengakomodasi kebutuhan dan perspektif beragam dari individu dan kelompok yang ada dalam lingkungan pendidikan, serta mengidentifikasi dan mengatasi ketidaksetaraan yang mungkin muncul. Dengan pemahaman ini, pemimpin dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, mengambil

kebijakan yang berkeadilan, dan memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Keempat, pemimpin organisasi pendidikan pada abad ke-21 harus mampu membangun hubungan yang baik dengan semua pihak yang terlibat dalam organisasi pendidikan. Pemimpin berjiwa sosiologi harus mampu membangun hubungan yang baik dengan semua pihak yang terlibat dalam organisasi pendidikan karena kolaborasi dan kerjasama yang harmonis dengan para guru, staf, siswa, orang tua, dan komunitas sekitar sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sukses dan berkelanjutan. Melalui hubungan yang baik, pemimpin dapat membangun kepercayaan, memfasilitasi komunikasi yang efektif, dan menghasilkan solusi yang lebih baik dalam mengatasi tantangan serta mencapai tujuan bersama dalam pendidikan.

Kelima, pemimpin organisasi pendidikan pada abad ke-21 harus mampu mengembangkan strategi yang tepat untuk mempromosikan nilai-nilai sosial yang positif dalam organisasi pendidikan seperti kerjasama, saling menghormati, dan empati, lingkungan pendidikan dapat menjadi tempat yang inklusif, mendukung, dan inspiratif bagi seluruh anggota. Pemimpin yang mampu mengarahkan kebijakan, program, dan praktik yang mendorong nilai-nilai sosial tersebut, akan membantu menciptakan budaya organisasi yang mempromosikan pembelajaran, pertumbuhan, dan perkembangan yang holistik bagi semua individu yang terlibat dalam pendidikan.

Dalam organisasi pendidikan pada abad ke-21, pemimpin harus memahami karakteristik kepemimpinan berjiwa sosiologi dan mampu mengaplikasikannya dalam praktik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa organisasi pendidikan dapat terus berkembang dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

### **Implementasi Kepemimpinan Berjiwa Sosiologi dalam Organisasi Pendidikan**

Pada hakikatnya, bagaimana bentuk implementasi seorang pemimpin berjiwa sosiologi dalam organisasi pendidikan, mayoritas terlihat dalam kepemimpinan kepala sekolah baik pada jenjang SD, SMP maupun SMA. Dilihat dari sudut pandang sosiologis, kepemimpinan yang berjiwa sosiologi memiliki tugas pokok seperti memberikan kerangka kerja yang jelas sehingga dapat menjadi referensi bagi para anggotanya; memantau, mengelola dan membantu anggota-anggota yang dipimpinya dalam



mengekspresikan perilaku didalam organisasi; dan berperan sebagai perwakilan dari organisasi dalam menjalin relasi dengan organisasi lain diluar kepengimpinannya.

Dalam hal ini, bentuk implementasinya terlihat pada salah satu kepemimpinan kepala sekolah di Jawa Barat. Khususnya bertempat di SMPN 1 Purwakarta, Jawa Barat. Berdasarkan data yang kami peroleh bersumber dari sebuah jurnal, dalam masa kepengimpinannya sejak tahun 2022 kepala sekolah SMPN 1 Purwakarta telah menjalankan beberapa tugas pokok sebagai seorang pemimpin yang berjiwa sosiologi. Hal ini terlihat dari tingginya komitmen beliau dalam usaha untuk memperbaiki serta mengembangkan mutu pendidikan di SMPN 1 Purwakarta. Di setiap minggunya, pada hari jumat beliau melaksanakan sebuah refleksi seperti bentuk koreksi akan diri sendiri dan mengoreksi antar rekan terkait apa rencana kedepannya untuk pendidikan di SMPN 1 Purwakarta. Sehingga dari hal ini menunjukkan bagaimana beliau yang mengimplementasikan jiwa sosiologi dalam kepengimpinannya yaitu dengan mempertimbangkan antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya.

Di era pendidikan abad ke-21 ini yang ditandai dengan segala sesuatu berbasis teknologi. Kepala sekolah SMPN 1 Purwakarta sebagai seorang pemimpin dengan jiwa sosiologinya juga telah berusaha dalam membawa pendidikan di SMPN 1 Purwakarta kearah yang lebih baik di era gempuran digital. Hal ini tampak dari bagaimana SMPN 1 Purwakarta dapat menerapkan sistem *e-report* atau proses input nilai siswa berbasis digital. Yang dimana tidak semua sekolah negeri maupun swasta mampu menerapkan sistem ini karena kemampuan digital sekolah yang belum memungkinkan. Pendidikan pada abad ke-21 di Indonesia juga ditandai dengan diberlakukannya kurikulum merdeka. Meskipun bukan bagian dari sekolah yang harus pertama kali bergerak untuk menerapkan kurikulum merdeka. Namun, kepala sekolah SMPN 1 Purwakarta berinisiatif untuk terlibat dengan mendorong para staf sekolah mempelajari penerapan kurikulum merdeka. Dilakukannya hal ini dengan tujuan untuk membantu dalam membangun pendidikan abad ke-21.

## **KESIMPULAN**

Kepemimpinan berjiwa sosiologi dalam membangun pendidikan abad 21 berperan penting dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di era digital dan globalisasi. Di dalam organisasi pendidikan, kepemimpinan yang berjiwa sosiologi mengacu pada pendekatan kepemimpinan yang memperhatikan aspek sosial dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan di dalam lembaga pendidikan. Ada beberapa peran kepemimpinan berjiwa sosiologi di dalam organisasi pendidikan yang harus diperhatikan seperti memperhatikan kesejahteraan sosial, mengembangkan keterampilan, dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Peran ini dapat membantu membangun pendidikan yang berkualitas dan membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia.

Seorang pemimpin tentu saja harus memiliki karakteristik yang dapat membantu memimpin organisasi pendidikan dengan baik. Karakteristik yang harus dimiliki pemimpin berjiwa sosiologi diantaranya, memahami sosiologi pendidikan dengan baik, memahami peran dan fungsi organisasi pendidikan, memahami perbedaan sosial, mampu membangun hubungan yang baik, serta mampu mengembangkan strategi yang tepat untuk mempromosikan nilai-nilai positif yang ada di dalam organisasi pendidikan. Dalam pengimplementasiannya, karakteristik kepemimpinan sudah diterapkan dengan cukup baik. Hasil dari penerapan yang dilakukan adalah mampu untuk mengembangkan mutu pendidikan, mengambil keputusan dengan tepat, dan juga mampu membawa pendidikan ke arah yang lebih baik di era digital seperti sekarang ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami selaku tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Suyuti, M.Pd. dan Bapak Achmad Siswanto, M.Si. selaku dosen pengampu mata kuliah Sosiologi Organisasi Pendidikan. Tugas yang telah diberikan untuk memenuhi penilaian Ujian Akhir Semester ini membantu kami dalam menambah wawasan serta pengetahuan terkait bidang yang kami tekuni. Kami mengharapkan hadirnya jurnal ini dapat membantu dalam melengkapi tesis yang membahas terkait kepemimpinan berjiwa sosiologi dalam membangun pendidikan pada abad ke-21.

## DAFTAR REFERENSI

- Arifin, M., & Nurjaman, U. (2022). Model Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(1), 208-223. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/818>
- Astri, A. W. (2019). Pemimpin Menentukan Arah Manajemen Yang Baik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 11-12. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmp/article/view/19274>
- Bashori, B., Yolanda, M., & Wulandari, S. (2020). Konsep kepemimpinan abad 21 dalam pengembangan lembaga pendidikan tinggi islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/335289353.pdf>
- Gule, Y. (2022). KONSEP KEPEMIMPINAN ABAD 21. *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*.
- Koswara, N., Aryani, W. D., Yulianti, L., Armiyanti, A., & Lova, N. R. (2023). Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan dan Kekinian Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi; Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 170-184. <https://www.journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/686>
- Permady, G. C., & Zulfikar, G. (2021). Pembentukan Karakter Kepemimpinan melalui Social Movement pada Organisasi Kemahasiswaan. *SOSIETAS*, 11(1), 964-972.
- Sahadi, S., Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). Karakter kepemimpinan ideal dalam organisasi. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(3), 513-524. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3990/3258#>
- Setiawan, B. A. & Muhith, A. (2013). *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. <http://digilib.uinkhas.ac.id/358/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta [https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=43&keywords=](https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43&keywords=)
- Syahril, S. (2019). Teori-teori kepemimpinan. *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(02), 208-215. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1883/1471>